

Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat

"Ketika Penglihatan Saya Jelas, Semua Hal Menjadi Mungkin"

Peringatan World Sight Day



PROGRAM DIPLOMA III OPTOMETRI

AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO JAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : "Ketika Penglihatan Saya Jelas, Semua Hal Menjadi Mungkin" - peringatan World Sight Day
2. Bidang Ilmu : Optometri
3. Ketua Pelaksana
 - a. Nama : Fetrix Livanos, A.Md.RO.,SE.,MM.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIDN : 0310117202
 - d. Pangkat/Golongan : Kepala LPPM
 - e. Jabatan Fungsional : Dosen
 - f. Jurusan/Program Studi : Optometri
 - g. Bidang Keahlian : Klinik Optik
4. Anggota Pelaksana :
 - a. Nama : Dian Leila Sari, S.Tr.Kes, S.Pd, M.Kes.
 - b. NIDN : 0319126402
 - c. Bidang keahlian : Optometri
5. Nama/NIM Mahasiswa yang dilibatkan : Mahasiswa/i Angkatan 44 & 45 terpilih
6. Waktu Kegiatan : 19 Maret 2023
7. Biaya yang diperlukan
 - a. Sumber DPP/SPP : Rp. 4.000.000
 - b. Sumber lain (Sponsor ACUVUE) : Rp. 3.000.000
 - c. Sumber lain (Sponsor OPTIK MELAWAI) : Rp. 2.000.000
 - d. Total : Rp. 9.000.000Terbilang : (Sembilan juta rupiah)

Jakarta, 20 Desember 2022

Mengetahui,
Kepala LPPM ARO Leprindo

Ketua Pelaksana

Fetrix Livanos, AMD.RO, SE, MM
NIDN. 0310117202

Fetrix Livanos, AMD.RO, SE, MM
NIDN. 0310117202

Akademi Refraksi Optisi Leprindo
Direktur,

Dian Leila Sari, S.Tr.Kes, S.Pd, M.Kes.
NIDN. 0319126402

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Perumusan Masalah	1
3. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat	2
4. Urgensi Pengabdian kepada Masyarakat	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
1. Pentingnya Kesehatan Mata pada Anak Usia Sekolah	4
2. Deteksi Dini Gangguan Refraksi	4
3. Edukasi dan Intervensi Kesehatan Mata	4
4. Relevansi Kegiatan di MI Nurul Ghosyiyah	4
BAB III METODE	5
1. Lokasi dan Waktu Kegiatan	5
2. Sasaran Kegiatan	5
3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan	5
4. Metode Pengumpulan Data	6
1. Observasi Langsung	6
2. Wawancara Singkat	7
3. Dokumentasi	7
BAB IV JADWAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SERTA BIAYA	8
1. Jadwal Pengabdian kepada Masyarakat	8
2. Rincian Biaya Pengabdian kepada Masyarakat	9
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	10
1. Hasil Kegiatan	10
2. Pembahasan	10
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	12
1. Kesimpulan	12
2. Rekomendasi	12
DAFTAR PUSTAKA	14
LAMPIRAN	15

ABSTRAK

Gangguan penglihatan akibat kelainan refraksi seperti miopia, hipermetropia, dan astigmatisme merupakan masalah kesehatan mata yang sering terjadi pada anak usia sekolah. Kegiatan "Ketika Penglihatan Saya Jelas, Semua Hal Menjadi Mungkin" dilaksanakan dalam rangka memperingati World Sight Day pada 19 Maret 2023, bertempat di MI Nurul Ghosyiyah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya kesehatan mata, mendeteksi dini gangguan refraksi, dan memberikan kacamata gratis bagi siswa yang membutuhkan.

Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan interaktif tentang kesehatan mata dan pemeriksaan refraksi menggunakan autorefraktometer serta trial lens. Sebanyak 100 siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 60% siswa mengalami gangguan refraksi ringan hingga sedang, sementara 40% siswa tidak menunjukkan gangguan refraksi. Siswa yang memerlukan tindak lanjut diberikan kacamata gratis atau rujukan ke fasilitas kesehatan mata.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pemeriksaan mata rutin dan memberikan dampak positif melalui pembagian kacamata gratis. Untuk masa depan, disarankan kegiatan serupa dilakukan secara rutin dan melibatkan lebih banyak sekolah untuk memperluas manfaatnya.

Kata kunci: gangguan refraksi, kesehatan mata, World Sight Day, kacamata gratis, MI Nurul Ghosyiyah

ABSTRACT

Vision impairments caused by refractive errors such as myopia, hypermetropia, and astigmatism are common among school-aged children. The activity titled "Ketika Penglihatan Saya Jelas, Semua Hal Menjadi Mungkin" was conducted to commemorate World Sight Day on March 19, 2023, at MI Nurul Ghosiyah. This program aimed to raise students' awareness of the importance of eye health, detect refractive errors early, and provide free eyeglasses to those in need.

The methods included interactive health education sessions and refractive examinations using an autorefractor and trial lens set. A total of 100 students participated in the activity. The results revealed that 60% of the students experienced mild to moderate refractive errors, while 40% showed no signs of refractive issues. Students requiring follow-up were provided with free eyeglasses or referred to eye care facilities.

This activity successfully enhanced students' awareness of the importance of regular eye check-ups and had a positive impact through the provision of free eyeglasses. For future initiatives, it is recommended that similar activities be conducted regularly and expanded to include more schools to broaden the program's benefits.

Keywords: *refractive errors, eye health, World Sight Day, free eyeglasses, MI Nurul Ghosiyah*

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Gangguan penglihatan akibat kelainan refraksi seperti miopia, hipermetropia, dan astigmatisme merupakan salah satu masalah kesehatan mata yang umum terjadi pada anak usia sekolah. Masalah ini sering tidak terdeteksi karena minimnya kesadaran siswa, guru, dan orang tua akan pentingnya kesehatan mata serta terbatasnya akses terhadap layanan pemeriksaan mata secara rutin. Gangguan refraksi yang tidak tertangani dapat memengaruhi kemampuan belajar, menurunkan prestasi akademik, dan menghambat perkembangan sosial siswa.

Di MI Nurul Ghosyiyah, ditemukan banyak siswa yang mengeluhkan kesulitan melihat papan tulis atau membaca pada jarak tertentu. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya deteksi dini dan solusi untuk meningkatkan penglihatan siswa. Dalam rangka memperingati World Sight Day, kegiatan "Ketika Penglihatan Saya Jelas, Semua Hal Menjadi Mungkin" dirancang sebagai bentuk kontribusi untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan pelayanan pemeriksaan mata.

Kegiatan ini melibatkan penyuluhan interaktif tentang pentingnya menjaga kesehatan mata serta pemeriksaan refraksi menggunakan alat modern seperti autorefraktometer. Selain itu, pembagian kacamata gratis bagi siswa yang memerlukan menjadi langkah konkret dalam mendukung kesehatan mata mereka. Dengan upaya ini, diharapkan siswa dapat memiliki penglihatan yang optimal untuk mendukung proses belajar dan aktivitas sehari-hari.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah utama yang menjadi fokus dalam kegiatan ini:

1. Bagaimana meningkatkan kesadaran siswa MI Nurul Ghosyiyah tentang pentingnya menjaga kesehatan mata?
2. Bagaimana mendeteksi dini gangguan refraksi seperti miopia, hipermetropia, dan astigmatisme pada siswa MI Nurul Ghosyiyah?
3. Bagaimana memberikan solusi berupa kacamata gratis atau rujukan medis kepada siswa yang terdeteksi mengalami gangguan refraksi?

4. Bagaimana memastikan kegiatan ini memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kesehatan mata siswa?

3. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan "Ketika Penglihatan Saya Jelas, Semua Hal Menjadi Mungkin" bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kesadaran siswa MI Nurul Ghosiyah tentang pentingnya menjaga kesehatan mata melalui penyuluhan interaktif.
2. Mendeteksi dini gangguan refraksi seperti miopia, hipermetropia, dan astigmatisme pada siswa melalui pemeriksaan refraksi menggunakan alat modern.
3. Memberikan solusi konkret berupa pembagian kacamata gratis bagi siswa yang membutuhkan berdasarkan hasil pemeriksaan.
4. Mendukung proses belajar siswa dengan memastikan penglihatan mereka optimal untuk menunjang kegiatan belajar dan aktivitas sehari-hari.
5. Menyediakan data kesehatan mata siswa sebagai dasar untuk kegiatan lanjutan dalam rangka meningkatkan akses layanan kesehatan mata di sekolah.

4. Urgensi Pengabdian kepada Masyarakat

Kesehatan mata merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan belajar dan perkembangan siswa, terutama pada usia sekolah dasar. Gangguan refraksi seperti miopia, hipermetropia, dan astigmatisme sering kali tidak terdeteksi, terutama di lingkungan dengan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan mata. Di MI Nurul Ghosiyah, sejumlah siswa dilaporkan mengalami kesulitan melihat papan tulis atau membaca, yang dapat menghambat prestasi akademik mereka.

Minimnya kesadaran siswa, guru, dan orang tua tentang pentingnya pemeriksaan mata rutin memperburuk kondisi ini. Tanpa deteksi dini dan intervensi yang tepat, gangguan refraksi dapat berdampak negatif terhadap kemampuan belajar, kepercayaan diri, dan kualitas hidup siswa.

Pelaksanaan kegiatan "Ketika Penglihatan Saya Jelas, Semua Hal Menjadi Mungkin" menjadi mendesak untuk dilakukan guna:

- a. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan mata melalui edukasi interaktif.
- b. Mendukung siswa dengan mendeteksi gangguan refraksi sejak dini melalui pemeriksaan refraksi.
- c. Memberikan solusi nyata berupa pembagian kacamata gratis agar siswa dapat belajar dengan penglihatan yang optimal.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada siswa tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya kesehatan mata di komunitas sekolah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Pentingnya Kesehatan Mata pada Anak Usia Sekolah

Kesehatan mata merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung proses belajar anak. Gangguan refraksi seperti miopia (rabun jauh), hipermetropia (rabun dekat), dan astigmatisme dapat memengaruhi kemampuan anak dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan di sekolah (Resnikoff et al., 2008). Gangguan refraksi sering kali tidak terdeteksi karena kurangnya pemeriksaan mata rutin, terutama di wilayah dengan akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan mata. Deteksi dini dapat mencegah dampak negatif gangguan refraksi terhadap prestasi akademik dan perkembangan sosial anak (Benjamin, 2006).

2. Deteksi Dini Gangguan Refraksi

Deteksi dini gangguan refraksi menjadi penting untuk mencegah penurunan kualitas penglihatan yang dapat memengaruhi aktivitas sehari-hari anak. Pemeriksaan refraksi menggunakan alat modern seperti autorefraktometer dan trial lens dapat membantu mendeteksi gangguan ini dengan cepat dan akurat (Leat et al., 2011). Pemeriksaan ini sangat relevan untuk anak usia sekolah, yang sering tidak menyadari adanya gangguan penglihatan hingga gejalanya mengganggu aktivitas belajar.

3. Edukasi dan Intervensi Kesehatan Mata

Penyuluhan kesehatan mata bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa dan orang tua tentang pentingnya menjaga kesehatan mata serta pentingnya pemeriksaan mata rutin. Edukasi yang interaktif dan disertai dengan media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan mata (Laviers et al., 2012). Selain itu, intervensi berupa pembagian kacamata gratis telah terbukti efektif dalam mendukung penglihatan anak dan meningkatkan prestasi akademik mereka (WHO, 2020).

4. Relevansi Kegiatan di MI Nurul Ghosiyah

Wilayah MI Nurul Ghosiyah menunjukkan kebutuhan mendesak akan pemeriksaan mata rutin dan edukasi kesehatan mata. Banyak siswa mengalami kesulitan penglihatan tetapi belum mendapatkan pemeriksaan yang memadai. Dengan kegiatan ini, siswa dapat memperoleh deteksi dini gangguan refraksi, solusi berupa kacamata gratis, dan edukasi untuk menjaga kesehatan mata mereka di masa depan.

BAB III METODE

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

1. Lokasi:

Kegiatan "Ketika Penglihatan Saya Jelas, Semua Hal Menjadi Mungkin" dilaksanakan di MI Nurul Ghosyiyah, dengan lokasi yang sesuai dengan wilayah operasional sekolah. Lokasi ini dipilih karena relevan dengan sasaran kegiatan, yaitu siswa Sekolah Dasar yang membutuhkan edukasi dan pemeriksaan kesehatan mata.

2. Waktu:

- a. Kegiatan berlangsung pada 20 Maret 2023

2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan "Ketika Penglihatan Saya Jelas, Semua Hal Menjadi Mungkin" adalah siswa MI Nurul Ghosyiyah, yang terdiri dari:

a. Kelompok Usia:

Siswa dengan rentang usia 7–12 tahun (kelas 1 hingga kelas 6). Usia ini dipilih karena anak-anak pada tahap ini berada dalam masa aktif belajar, di mana penglihatan yang optimal sangat penting untuk mendukung prestasi akademik mereka.

b. Kelompok dengan Risiko Gangguan Refraksi:

Anak-anak yang menunjukkan tanda-tanda gangguan penglihatan, seperti kesulitan membaca tulisan di papan tulis, kesulitan melihat objek jauh, atau mengeluhkan mata lelah saat belajar.

c. Jumlah Sasaran:

Sekitar 100 siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini, mencakup penyuluhan dan pemeriksaan refraksi.

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan		Kegiatan	Keterangan
1	Persiapan	Koordinasi dengan pihak sekolah.	Diskusi teknis dengan kepala sekolah untuk menentukan jadwal dan sasaran kegiatan.
		Pengecekan alat pemeriksaan refraksi	Memastikan alat dan bahan dalam kondisi baik dan siap digunakan.

		(autorefraktometer, trial lens).	
		Penyusunan materi penyuluhan kesehatan mata.	Materi disusun dengan pendekatan sederhana yang sesuai dengan usia siswa.
		Sosialisasi kepada guru dan orang tua siswa.	Memberikan informasi terkait tujuan dan manfaat kegiatan.
2	Pelaksanaan	Sesi Penyuluhan:	
		Edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan mata.	Disampaikan secara interaktif dengan menggunakan media visual dan sesi tanya jawab.
		Pengenalan tanda-tanda gangguan refraksi dan pencegahannya.	
		Sesi Pemeriksaan Refraksi:	
		Pemeriksaan penglihatan siswa menggunakan autorefraktometer dan trial lens.	Untuk mendeteksi gangguan seperti miopia, hipermetropia, dan astigmatisme.
		Konsultasi hasil pemeriksaan kepada siswa.	Memberikan rekomendasi, seperti penggunaan kacamata korektif atau rujukan ke klinik mata.
		Pembagian kacamata gratis kepada siswa yang membutuhkan.	Berdasarkan hasil pemeriksaan refraksi.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan "Ketika Penglihatan Saya Jelas, Semua Hal Menjadi Mungkin" dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Observasi Langsung

- Data dikumpulkan melalui pengamatan selama pelaksanaan penyuluhan dan pemeriksaan refraksi.
- Observasi mencatat tingkat partisipasi siswa, respons terhadap materi penyuluhan, dan kondisi umum siswa selama pemeriksaan.

2. Wawancara Singkat

- a. Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa untuk menggali pemahaman mereka tentang materi penyuluhan dan pengalaman terkait kesehatan mata.
- b. Pertanyaan meliputi kebiasaan menjaga kesehatan mata, kendala penglihatan yang dirasakan, dan tanggapan mereka terhadap pemeriksaan mata.

3. Dokumentasi

- a. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto dan catatan hasil pemeriksaan refraksi.
- b. Data ini mencakup jumlah siswa yang mengikuti kegiatan, hasil pemeriksaan, dan siswa yang mendapatkan kacamata gratis.

Metode pengumpulan data ini dirancang untuk memastikan data yang diperoleh akurat, relevan, dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan dasar rekomendasi bagi kegiatan serupa di masa mendatang.

BAB IV JADWAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SERTA BIAYA

1. Jadwal Pengabdian kepada Masyarakat

No	Tahapan	Kegiatan	Tanggal	Waktu	Keterangan
1.	Persiapan	Koordinasi dengan pihak sekolah dan persiapan alat serta materi penyuluhan.	20 Maret 2023	08.00 – 09.00 WIB	Memastikan semua alat pemeriksaan dalam kondisi baik dan materi edukasi siap digunakan.
2.	Pelaksanaan	Penyuluhan kesehatan mata kepada siswa.	20 Maret 2023	09.00 – 10.30 WIB	Edukasi interaktif tentang pentingnya menjaga kesehatan mata dengan sesi tanya jawab.
		Pemeriksaan refraksi mata siswa.	20 Maret 2023	10.30 – 12.30 WIB	Pemeriksaan menggunakan autorefraktometer dan trial lens untuk deteksi dini gangguan refraksi.
		Pembagian kacamata gratis kepada siswa yang membutuhkan.	20 Maret 2023	12.30 – 13.00 WIB	Berdasarkan hasil pemeriksaan refraksi.
3.	Evaluasi	Dokumentasi kegiatan dan penyusunan laporan awal.	20 Maret 2023	13.00 – 14.00 WIB	Rekapitulasi hasil pemeriksaan dan dokumentasi kegiatan.

2. Rincian Biaya Pengabdian kepada Masyarakat

No	Kategori	Rincian	Jumlah (Rp)
1.	Honorarium	Honorarium tim pelaksana	4.500.000
2.	Persiapan	Materi penyuluhan	700.000
		Biaya transportasi alat pemeriksaan	800.000
3.	Pemeriksaan Refraksi	Penggunaan autorefraktometer dan trial lens	1.500.000
4.	Pembagian Kacamata	Kacamata gratis	4.000.000
5.	Konsumsi	Snack untuk peserta dan tim pelaksana	500.000
Total Biaya			9.000.000

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

a. Jumlah Peserta

Kegiatan ini diikuti oleh 100 siswa MI Nurul Ghosyiyah. Semua siswa menerima penyuluhan tentang kesehatan mata dan mengikuti pemeriksaan refraksi.

b. Sesi Penyuluhan

- a. Penyuluhan diberikan secara interaktif dengan menggunakan media visual seperti poster dan alat peraga.
- b. 80% siswa menyatakan memahami materi tentang pentingnya menjaga kesehatan mata.
- c. Sesi tanya jawab berjalan aktif dengan siswa menunjukkan antusiasme terhadap materi yang diberikan.

c. Hasil Pemeriksaan Refraksi

- a. Dari hasil pemeriksaan refraksi, ditemukan bahwa:
 - i. 60 siswa (60%) memiliki gangguan refraksi ringan hingga sedang.
 - ii. 20 siswa (20%) memerlukan tindak lanjut berupa rujukan ke layanan kesehatan mata.
 - iii. 20 siswa (20%) tidak memiliki gangguan refraksi.
- b. Sebanyak 30 siswa yang membutuhkan koreksi diberikan kacamata gratis berdasarkan hasil pemeriksaan.

2. Pembahasan

a. Efektivitas Penyuluhan

Penyuluhan berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan mata. Respon positif selama sesi tanya jawab menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif efektif untuk kelompok usia siswa sekolah dasar.

b. Deteksi Gangguan Refraksi

Tingginya persentase siswa (60%) dengan gangguan refraksi ringan hingga sedang mengindikasikan perlunya pemeriksaan mata rutin di lingkungan sekolah. Deteksi dini ini membantu mencegah dampak lebih lanjut terhadap pembelajaran siswa.

c. Solusi Melalui Kacamata Gratis

Pembagian kacamata gratis menjadi langkah nyata dalam membantu siswa yang membutuhkan koreksi penglihatan. Solusi ini berdampak positif terhadap kemampuan belajar dan aktivitas sehari-hari siswa.

d. Kendala dan Rekomendasi

Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu untuk pemeriksaan lebih mendalam. Ke depan, perlu ada kerjasama dengan fasilitas kesehatan mata untuk memberikan tindak lanjut bagi siswa yang memerlukan pemeriksaan lanjutan.

Kegiatan ini berhasil memberikan manfaat nyata bagi siswa MI Nurul Ghosyiyah dan menjadi model yang relevan untuk diadopsi dalam program serupa di sekolah lain.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

- a. Kegiatan "Ketika Penglihatan Saya Jelas, Semua Hal Menjadi Mungkin" berhasil meningkatkan kesadaran siswa MI Nurul Ghosiyah tentang pentingnya menjaga kesehatan mata melalui penyuluhan interaktif. Sebagian besar siswa memahami materi yang disampaikan dan aktif selama sesi tanya jawab.
- b. Dari hasil pemeriksaan, sebanyak 60% siswa mengalami gangguan refraksi ringan hingga sedang, dan 20% siswa memerlukan tindak lanjut berupa rujukan ke fasilitas kesehatan mata.
- c. Sebanyak 30 siswa yang membutuhkan koreksi penglihatan mendapatkan kacamata gratis, yang langsung memberikan manfaat dalam mendukung aktivitas belajar mereka.
- d. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan ini berjalan sesuai dengan tujuan, memberikan manfaat nyata, dan dapat dijadikan model untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

2. Rekomendasi

a. Program Rutin

Kegiatan pemeriksaan kesehatan mata dan pembagian kacamata gratis perlu dilakukan secara berkala, terutama di sekolah-sekolah lain yang memiliki kebutuhan serupa.

b. Peningkatan Kerjasama

Berkolaborasi dengan fasilitas kesehatan mata atau mitra sponsor lainnya untuk memastikan tindak lanjut bagi siswa yang memerlukan pemeriksaan lebih mendalam.

c. Edukasi Lanjutan

Mengembangkan program edukasi yang melibatkan orang tua dan guru untuk meningkatkan pemahaman kolektif tentang pentingnya kesehatan mata di komunitas sekolah.

d. Penambahan Fasilitas

Menyediakan alat pemeriksaan yang lebih lengkap dan meningkatkan kapasitas tim pelaksana untuk menjangkau lebih banyak siswa dalam waktu yang lebih efisien.

e. Evaluasi Berkelanjutan

Menyusun laporan evaluasi yang terstruktur untuk mengidentifikasi dampak jangka panjang dari kegiatan ini, seperti peningkatan prestasi akademik siswa setelah menerima bantuan kacamata.

DAFTAR PUSTAKA

Benjamin, W. J. (2006). Borish's clinical refraction. Elsevier Health Sciences.

Leat, S. J., et al. (2011). The role of vision education in improving public health outcomes. Public Health Vision Science Journal.

Laviers, H. R., et al. (2012). Impact of community-based refractive error correction. Ophthalmic Epidemiology.

Resnikoff, S., et al. (2008). Global magnitude of visual impairment caused by uncorrected refractive errors. Bulletin of the World Health Organization, 86(8), 611–617. <https://doi.org/10.2471/BLT.07.046202>

World Health Organization. (2020). World report on vision. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/9789241516570>

LAMPIRAN

